

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Konsep Pendidikan Islam

- a. Hakikat Pendidikan Islam, adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang bermanfaat bagi diri dan orang lain (masyarakat).
- b. Tujuan Pendidikan Islam, adalah pembentukan pribadi muslim yang sempurna sebagai khalifah Allah di muka bumi yang beriman dan beramal shaleh serta bahagia dunia dan akherat.
- c. Tugas Pendidikan Islam, adalah pengembangan potensi dan pewarisan budaya.
- d. Kurikulum Pendidikan Islam, mengandung nilai kesatuan dasar bagi persamaan nilai-nilai Islam pada setiap ruang dan waktu, serta mengandung nilai kesatuan dari persamaan kepentingan terhadap teknologi.

## 2. Konsep Pendidikan Islam Ahmad Syafi'i Ma'arif

- a. Hakikat pendidikan Islam, adalah suatu proses panjang dalam rangka mengantarkan manusia untuk menjadi seorang muslim yang memiliki kekuatan spiritual dan intelektual, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya di segala aspek dan menjalani kehidupan yang bercita-cita dan bertujuan pasti.
- b. Tujuan pendidikan Islam, adalah membentuk manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal serta anggun dalam moral dan kebijakan, yang dalam Al-Qur'an diistilahkan "Ulul Albab".
- c. Tugas pendidikan Islam, adalah memberdayakan dan pembebasan umat. Pemberdayaan potensi yang dimiliki dan pembebasan dari budaya verbal yang serba naif dan membosankan, dari budaya otoriter yang serba mendikte dan memerintah, suatu budaya yang mematikan daya kritis dan daya kreatif manusia.
- d. Kurikulum pendidikan Islam, adalah kurikulum yang memegang prinsip keseimbangan (*ekuilibrium*) dalam meramu pilar-pilar peradaban Islam yang holistik, sebagaimana yang telah diisyaratkan Al-Qur'an tentang konsep kesatuan ilmu pengetahuan (*unity of knowledge*).

## B. Saran-saran

1. Dengan selesainya pembahasan dari permasalahan di atas bukan berarti bahwa penulis telah secara utuh mampu mendeskripsikan pemikiran tokoh Ahmad Syafi'i Ma'arif, belum lagi aktualisasi dari perumusan teori-teori pendidikan Islam yang ditawarkan agaknya masih memerlukan waktu yang cukup lama. Untuk itu kerja individual tentu belum cukup memadai untuk mewujudkan secara optimal gagasan tersebut. Dengan demikian kepada segenap pembaca, terutama mahasiswa, supaya mengadakan studi lebih lanjut mengenai aspek-aspek serupa.
2. Dalam rangka kerja pengembangan pendidikan Islam perlu ditonjolkan sikap terbuka terhadap dinamika perubahan yang sangat dipengaruhi oleh ruang dan waktu.
3. Mengambil pelajaran bagi pembaharuan pemikiran pendidikan Islam dari sosok seorang cendekiawan muslim modernis, seperti Ahmad Syafi'i Ma'arif.